

Dampak *Quick Ratio (QR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *DEBT To Equity Ratio (DER)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham (Studi kasus Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023)

Jhonni Sinaga^{1*}, Raudita Andra Nabila², Supriyanto³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

*Corresponding Author: jhonni.sinaga@dsn.ubharaya.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Direvisi, 25/02/2025 Diterima, 16/03/2025 Dipublikasi, 22/03/2025	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Quick Ratio (QR)</i> , <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> terhadap harga saham. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa QR, DPR, memiliki dampak negatif signifikan terhadap harga saham, DER juga berdampak negatif, namun tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan. Uji F menunjukkan bahwa secara simultan, QR, DPR, DER, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyoroti peran likuiditas, kebijakan dividen, dan struktur modal dalam menentukan nilai saham di pasar.
Kata Kunci: <i>Rasio Cepat, Rasio Pembayaran Dividen, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Margin Laba Bersih Harga Saham</i>	Abstract <i>This study aims to analyze the effects of Quick Ratio (QR), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) on the stock prices. The results of the t-test analysis show that QR, DPR, has significant negative impact on the stock prices, DER also has negative impact, but not significant on the stock prices. Meanwhile, NPM does not have significant effect. The F test shows that QR, DPR, DER, and NPM have significant effect on the stock prices simultaneously. These findings support previous researches that highlight the role of liquidity, policy dividends, and capital structure in determining the value of shares in the market.</i>
Keywords: <i>Quick Ratio, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Share Market Price</i>	

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia, kebutuhan akan pangan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menciptakan peluang besar bagi industri makanan dan minuman (*Food and Beverage*) untuk berkembang. Di Indonesia, subsektor *Food and Beverage* menjadi salah satu sektor yang menarik bagi investor, terutama di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan perusahaan dalam subsektor ini menjadi faktor utama dalam menentukan harga sahamnya.

Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kinerja keuangan, penawaran dan permintaan, inflasi, suku bunga, tingkat risiko, serta kebijakan pemerintah. Meskipun demikian, kinerja keuangan perusahaan tetap menjadi faktor paling signifikan yang memengaruhi pergerakan harga saham secara keseluruhan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui evaluasi data akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan. Tujuan

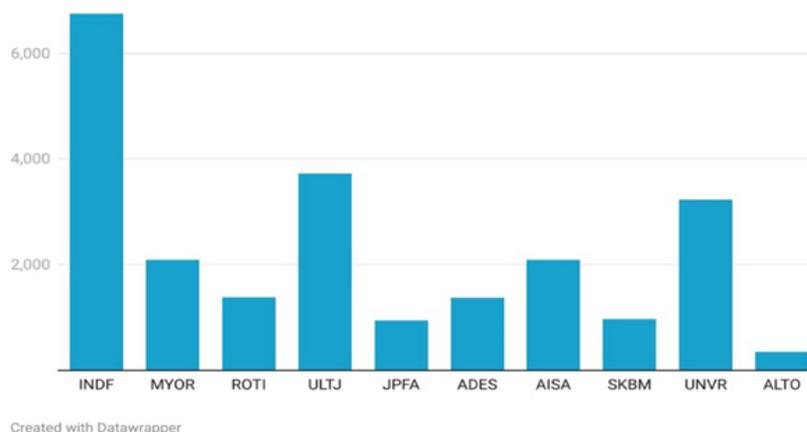
utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang akurat kepada para pengguna dalam rangka pengambilan keputusan investasi.

Tabel 1. Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	PT. Tribayan Tirta Tbk	ALTO
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
5	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
6	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk	ULTJ
10	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber : www.idx.co.id

Rata-rata harga saham perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI (2014 - 2023)



Gambar 1. Grafik rata-rata harga saham

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan yang diolah

Analisis rasio keuangan dapat digunakan memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan untuk dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Rasio ini menjadi indikator dalam mengukur likuiditas, penilaian, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai kinerja perusahaan meliputi *Quick Ratio* (QR) sebagai indikator likuiditas, *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai ukuran kebijakan dividen, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator solvabilitas, serta *Net Profit Margin* (NPM) sebagai ukuran profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah QR berdampak terhadap harga saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023?
2. Apakah DPR berdampak terhadap harga saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2023?
3. Apakah DER berdampak terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023?

4. Apakah NPM berdampak terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023?
5. Apakah QR, DPR, DER dan NPM secara simultan berdampak terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis*)

Teori efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa harga aset di pasar keuangan selalu mencerminkan informasi yang tersedia. Teori ini diperkenalkan oleh Eugene Fama pada tahun 1960. Teori efisiensi pasar memiliki tiga bentuk utama yaitu efisiensi pasar lemah, efisiensi pasar semi-kuat dan efisiensi pasar kuat. Teori efisiensi pasar menekankan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang tersedia secara akurat dan cepat di pasar. Dalam konteks praktik tata kelola perusahaan yang baik, teori ini berperan penting dalam memastikan bahwa informasi relevan dan akurat mengenai perusahaan disampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan dengan cara yang adil, akurat, dan transparan (Sari, 2022).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori penting untuk memahami manajemen keuangan. Sinyal biasanya didefinisikan sebagai isyarat yang diberikan oleh manajer kepada investor. Sinyal tersebut dapat diterima dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun melalui penelaahan lebih mendalam (Jhonni Sinaga et al., 2024). Agar sinyal tersebut efektif, sinyal tersebut harus dapat diterima dan dipersepsikan dengan baik oleh pasar serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan dengan kualitas yang buruk. Informasi yang dipublikasikan, seperti pengumuman atau laporan, berfungsi sebagai sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi (Yusri, 2020).

Saham

Saham merupakan surat berharga bukti hak kepemilikan investor atas sebuah perusahaan dan senioritasnya lebih rendah dari hutang (Manurung, 2021). Selanjutnya, saham dapat dianggap sebagai bentuk penyertaan pada suatu perseroan terbatas atau tanda bukti pengembalian bagian dari kepemilikan aset sehingga berhak atas laba perusahaan yang dibagikan dalam bentuk dividen terkait pembelian saham dengan artian membeli sebagian kepemilikan perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan, di mana pemilik saham tersebut dikenal sebagai pemegang saham (Sinaga & Hayatunisa, 2024).

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang harus dibayar oleh investor untuk memiliki saham perusahaan. Harga saham dapat berubah dengan cepat karena permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Kegiatan ini menunjukkan pergerakan harga saham (Yunus & Simamora, 2021). Terdapat dua pendekatan dasar dalam melakukan analisis dan penilaian terhadap harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal berfokus pada pola pergerakan harga berdasarkan data pasar masa lalu, dengan tujuan untuk memprediksi

pergerakan harga di masa depan melalui grafik dan indikator teknis. Di sisi lain, analisis fundamental menekankan pada penilaian variabel ekonomi, industri, dan perusahaan, termasuk analisis laporan keuangan, kinerja operasional, serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi nilai saham (Amri, 2022).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya dan membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Azhar Cholil, 2021). Pengujian ini membantu investor mengetahui apakah perusahaan memiliki likuiditas yang baik. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR). QR adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang benar-benar likuid. Rasio ini mengabaikan persediaan, karena persediaan dianggap sebagai aset yang paling tidak likuid dan sering mengalami penurunan nilai saat dijual (Veronica & Adi, 2022). Rumus untuk menghitung QR:

$$QR = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Penilaian

Rasio penilaian adalah alat yang digunakan untuk menilai nilai suatu perusahaan atau aset berdasarkan berbagai parameter keuangan. Rasio ini membantu investor dan analis dalam menentukan apakah saham atau aset tertentu dinilai terlalu tinggi, terlalu rendah, atau wajar sesuai dengan kinerja dan prospek perusahaan (Estiasih et al., 2020). Dalam penelitian ini rasio penilaian yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR adalah rasio yang membandingkan dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini, semakin menguntungkan investor sebagai pemegang saham. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, semakin buruk keadaan keuangan internal perusahaan (Watung et al., 2023). Rumus untuk menghitung DPR :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang ada jika terjadi likuidasi (Aprilia & Soebroto, 2020). Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah ukuran yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas suatu perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Semakin tinggi rasio DER, semakin besar risiko kegagalan dan dapat mengurangi keuntungan pemilik perusahaan (Wulansari et al., 2023). Rumus untuk menghitung DER :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Profitabilitas

Perusahaan berupaya memperoleh laba melalui tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Investor yang baik akan dapat menganalisis dengan tepat kelancaran suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan dan harga pasar dari sahamnya (Siahaan et al., 2021). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin produktif perusahaan, yang mendorong investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah penjualan, investor dapat mengetahui berapa banyak persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasi serta berapa banyak dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham (Purwaningsih & Trianti, 2022). Rumus untuk menghitung NPM :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Total}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nikmah (2024)	Pengaruh Quick Ratio (QR), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada LQ45 Tahun 2020-2022	Independen : QR DAR ROE Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • QR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. • DAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. • ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2	Meidiyustiani (2021)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Harga Saham	Independen : CR QR ROA ROE Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • CR berpengaruh terhadap harga saham. • QR berpengaruh terhadap harga saham. • ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. • ROE berpengaruh terhadap harga saham.
3	Watung (2023)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Bumn	Independen : CAR EPS DPR PER Inflasi Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • CAR berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. • EPS berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. • DPR berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham. • PER berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham • Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. • CAR, EPR dan PER

				berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham. Sedangkan DER dan Inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
4	Hutasoit (2022)	Pengaruh Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45.	Independen : DPR EPS DER Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • DPR berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. • EPS berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. • DER berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. • DPR, EPS dan DER berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham.
5	Sari (2020)	Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif	Independen : CR DER Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. • DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. • CR dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara simultan terhadap harga saham.
6	Dewi (2022)	Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Independen : ROA ROE EPS DER Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. • ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. • EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. • DER berpengaruh positif terhadap harga saham.
7	Sidebang (2024)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.	Independen : CR DER NPM TATO Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. • DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. • NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. • TATO berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. • CR, DER, NPM dan TATO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.
8	Rahma (2024)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Earning Per Share dan Net	Independen : CR DER EPS NPM	<ul style="list-style-type: none"> • CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

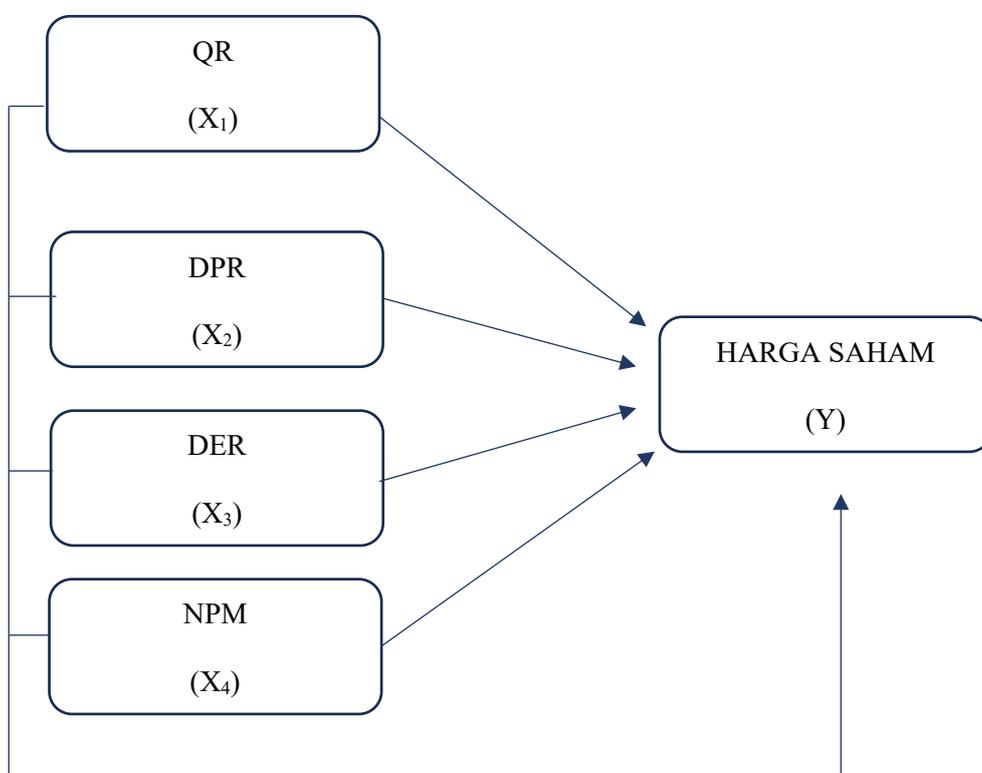
Profit Margin Terhadap
Harga Saham Perusahaan
yang Bergerak di
Subsektor Minyak, Gas
dan Batu Bara

Dependen :
Harga Saham

- DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini menghubungkan secara teoritis antara variabel penelitian dimana variabel independen yaitu QR sebagai (X_1), DPR sebagai (X_2), DER sebagai (X_3) dan NPM sebagai (X_4). kemudian untuk variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Kerangka penelitian tersebut menunjukkan hubungan antara variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

- H1: QR berdampak secara parsial pada harga saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2023.
- H2: DPR berdampak secara parsial pada harga saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2023.
- H3: DER berdampak secara parsial pada harga saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2023.
- H4: NPM berdampak secara parsial pada harga saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2023.

H5: QR, DPR, DER dan NPM berdampak secara simultan pada harga saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2023.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menghasilkan data berupa angka yang diperoleh menggunakan metode statistik atas sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dampak *Quick Ratio* (QR), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham. Alat statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 26.

Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merujuk pada keseluruhan objek atau elemen yang menjadi fokus penelitian tersebut (Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI sejak tahun 2014 dengan jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan.

Sampel

Sampel dalam suatu penelitian merujuk pada sebagian anggota dari populasi yang dipilih melalui suatu teknik pengambilan sampel tertentu (Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Subsektor Food and Beverage dan Komponen periode 2014-2023 sebanyak 5 perusahaan. Adapun kriteria penentu sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI selama tahun 2014- 2023.
2. Perusahaan Food and Beverage yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap selama periode 2014-2023.
3. Perusahaan Food and Beverage tersebut IPO sebelum tahun penelitian.
4. Termasuk ke dalam 5 Harga Saham tertinggi dalam populasi.

Tabel 3. Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
4	PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk	ULTJ
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk menunjukkan berapa jumlah data yang digunakan untuk penelitian dan memberikan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing -masing variabel (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022).

Tabel 4. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Quick Ratio	50	.34	4.18	1.6844	1.05558
Dividend Payout Ratio	50	.10	.89	.4034	.20809
Debt to Equity Ratio	50	.13	2.91	.9056	.65186
Net Pofit Margin	50	.03	.28	.1204	.06118
Share Market Price	50	885	9675	3740.60	2383.461
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

1. QR dengan rata-rata 1,6844 dan standar deviasi 1,05558 menunjukkan variasi signifikan dalam likuiditas perusahaan. Ada perusahaan dengan likuiditas sangat tinggi, sementara yang lain rendah.
2. DPR dengan rata-rata 0,4034 dan standar deviasi 0,20809 menunjukkan perusahaan membagikan sekitar 40,34% laba bersih sebagai dividen, dengan variasi signifikan antar perusahaan.
3. DER dengan rata-rata 0,9056 dan standar deviasi 0,65186 menunjukkan struktur modal seimbang dan penggunaan leverage moderat, dengan variasi signifikan antar perusahaan.
4. NPM dengan rata-rata 0,1204 dan standar deviasi 0,06118 menunjukkan profitabilitas yang sehat, dengan variasi antar perusahaan yang tidak terlalu besar.
5. Harga saham dengan rata-rata 3.740,60 dan standar deviasi 2.383,461 menunjukkan rentang yang luas (885 – 9.675) dan variasi signifikan antar perusahaan atau periode.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam analisis data kuantitatif merujuk pada serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan validitas dan keandalan model statistik yang digunakan, khususnya dalam analisis regresi (Asfihan, 2021).

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah asumsi yang sangat penting dalam analisis statistik, terutama saat menggunakan teknik-teknik seperti uji hipotesis, analisis regresi, dan analisis varians (Iba Z, 2024). Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov dan probability plot test.

**Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

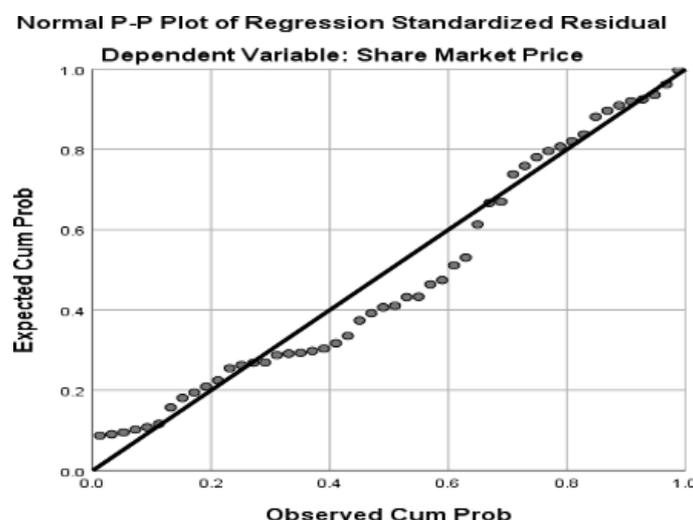
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2030.44762569
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.078
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil Kolmogorov-smirnov test, nilai signifikansi 0,055. Jika nilai signifikansi (*Asymptotic Significance 2-tailed*) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. $0,055 > 0,05$.



Gambar 3. Uji Normalitas (*Scatter Plot*)

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan gambar di atas, titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk memeriksa apakah varians kesalahan (residu) dalam model regresi tetap konstan di semua tingkat nilai variabel predictor (Asfihan, 2021). Multikolinearitas terjadi jika terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen dalam model regresi, yang dapat menyebabkan bias dalam estimasi koefisien regresi dengan kriteria:

1. Nilai toleransi yang sangat rendah (umumnya $< 0,10$) menunjukkan potensi multikolinearitas.
2. Nilai VIF yang tinggi (umumnya > 10) menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

	Tolerance	VIF
(Constant)		
Quick Ratio	0.449	2.229
Dividend Payout Ratio	0.634	1.576
Debt to Equity Ratio	0.594	1.682
Net Pofit Margin	0.894	1.119

a. Dependent Variable: Share Market Price

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini. Berikut penjelasannya:

1. QR

Nilai *tolerance* sebesar 0,449 dan VIF 2,229. Maka $0,449 > 0,05$ dan $2,229 < 10$. Hasil analisis menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel QR.

2. DPR

Nilai *tolerance* sebesar 0,634 dan VIF 1,576. Maka $0,634 > 0,05$ dan $1,576 < 10$. Hasil analisis menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel DPR.

3. DER

Nilai *tolerance* sebesar 0,594 dan VIF 1,682. Maka, $0,594 > 0,05$ dan $1,682 < 10$. Hasil analisis menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel DER.

4. NPM

Nilai *tolerance* 0,894 dan VIF 1,119. Maka, $0,894 > 0,05$ dan $1,119 < 10$. Hasil analisis menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel NPM.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk memeriksa apakah varians kesalahan (residu) dalam model regresi tetap konstan di semua tingkat nilai variabel predictor. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas, beberapa teknik pengujian yang umum digunakan yaitu Uji Glejser, dan analisis menggunakan *scatter plot* (Asfihan, 2021). Kriteria evaluasi pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka hasil ini menunjukkan tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka hasil ini menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3521.104	854.917		4.119	.000
	Quick Ratio	-419.296	214.371	-.393	-1.956	.057
	Dividend Payout Ratio	-1534.627	914.373	-.283	-1.678	.100
	Debt to Equity Ratio	-796.504	301.543	-.460	-2.641	.061
	Net Profit Margin	1637.870	2620.388	.089	.625	.535

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis Uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini (Asfihan, 2021). Berikut adalah penjelasannya:

1. QR

Nilai signifikansi 0,057. Maka, $0,057 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada Variabel QR.

2. DPR

Nilai signifikansi 0,100. Maka, $0,100 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel DPR.

3. DER

Nilai signifikansi 0,061. Maka, $0,061 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel DER.

4. NPM

Nilai signifikansi 0,535. Maka, $0,535 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel NPM.

Pada *scatter plot*, heteroskedastisitas dapat terdeteksi jika titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, dan distribusi residual terlihat menyebar di atas atau di bawah nol pada sumbu Y (Asfihan, 2021).



Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas (Scatter Plot)

Berdasarkan hasil Uji Scatter Plot di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta menyebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi berganda di dalam penelitian ini.

Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t sebelumnya dalam model regresi (Asfihan, 2021). Metode pengujian menggunakan metode Durbin Watson. Menurut Nachrowi dalam (Zizah Chairani, 2023) pengujian uji autokorelasi berdasarkan nilai berikut:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas (*Scatter Plot*)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.274	.210	2118.769	.785

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Share Market Price

Sumber: Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji autokolerasi di atas, dapat dilihat bahwa Durbin Watson sebesar 0,785. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, memungkinkan peneliti mengukur kontribusi masing-masing faktor terhadap perubahan variabel dependen (Sahir, 2022). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 9. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8183.123	1707.488		4.792	0		
	Quick Ratio	-1529.622	428.153	-0.677	-3.573	0.001	0.449	2.229
	Dividend Payout Ratio	-5037.153	1826.237	-0.44	-2.758	0.008	0.634	1.576
	Debt to Equity Ratio	-753.035	602.258	-0.206	-1.25	0.218	0.594	1.682
	Net Profit Margin	7042.427	5233.586	0.181	1.346	0.185	0.894	1.119

a. Dependent Variable: Share Market Price

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan gambar di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8183,123 + -1529.622 X_1 + -5037.153 X_2 + -753.035 X_3 + 7042.427 X_4 + e$$

1. Jika semua variabel independen bernilai nol, maka Harga Saham diperkirakan bernilai 8183,123.
2. QR (B = -1.529,622) menunjukkan bahwa setiap 1 kali peningkatan QR menurunkan Harga Saham sebesar 1.529,622, dan variabel lain tetap. Koefisien negatif menandakan hubungan negatif antara QR dan Harga Saham.
3. DPR (B = -5.037,153). Setiap peningkatan 1 kali pada DPR akan menurunkan Harga Saham sebesar 5.037,153. Koefisien negatif menunjukkan hubungan negatif antara DPR dan Harga Saham.
4. DER (B = -753,035). Setiap peningkatan 1 kali pada DER akan menurunkan Harga Saham sebesar 753,035. Koefisien negatif menunjukkan hubungan negatif antara DER dan Harga Saham.
5. NPM (B = 7.042,427). Setiap peningkatan 1 kali pada NPM akan meningkatkan Harga Saham sebesar 7.042,427. Koefisien positif menunjukkan hubungan positif antara NPM dan Harga Saham.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau pernyataan yang diajukan untuk mengetahui kebenaran atau keadaan suatu fenomena yang sedang diteliti. Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut, dilakukan pengujian statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak (Sahir, 2022).

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya dampak antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel (Sahir, 2022). Adapun pengujian dapat di uji dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ho diterima Ha ditolak apabila tingkat sig $>0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, artinya variabel bebas tidak berdampak dan signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ho ditolak Ha diterima apabila tingkat sig $<0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, artinya variabel bebas berdampak dan signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8183.123	1707.488		4.792	0
	Quick Ratio	-1529.622	428.153	-0.677	-3.573	0.001
	Dividend Payout Ratio	-5037.153	1826.237	-0.44	-2.758	0.008
	Debt to Equity Ratio	-753.035	602.258	-0.206	-1.25	0.218
	Net Profit Margin	7042.427	5233.586	0.181	1.346	0.185

a. Dependent Variable: Share Market Price

Sumber: Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan ketentuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembahasan Dampak QR terhadap Harga Saham
Nilai t-hitung sebesar -3.573 dan signifikansi 0.001. Dengan asumsi nilai t-tabel sebesar 1.676, maka $-3.573 < 1.676$ dan $0.001 < 0.05$. Berdasarkan hasil analisis uji t, dapat disimpulkan bahwa QR berdampak negatif signifikan terhadap harga saham.
2. Pembahasan Dampak DPR terhadap Harga Saham
Nilai t-hitung sebesar -2.758 dan signifikansi 0.008. Dengan asumsi nilai t-tabel sebesar 1.676, maka $-2.758 < 1.676$ dan $0.008 < 0.05$. Berdasarkan hasil analisis uji t, dapat disimpulkan bahwa DPR berdampak negatif signifikan terhadap harga saham.
3. Pembahasan Dampak DER terhadap Harga Saham
Nilai t-hitung sebesar -1.250 dan signifikansi 0.218. Dengan asumsi nilai t-tabel sebesar 1.676, maka $-1.250 < 1.676$ dan $0.218 > 0.05$. Berdasarkan hasil analisis uji t, dapat disimpulkan bahwa DER berdampak negatif signifikan terhadap harga saham.
4. Pembahasan Dampak NPM terhadap Harga Saham
Nilai t-hitung sebesar 1.346 dan signifikansi 0.185. Dengan asumsi nilai t-tabel sebesar 1.676, maka $1.346 < 1.676$ dan $0.185 > 0.05$. Berdasarkan hasil analisis uji t, dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berdampak signifikan terhadap harga saham.

Uji F (Simultan)

Menyatakan bahwa signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikan (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berdampak terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan adanya dampak antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Sahir, 2022). Adapun pengujian dapat di uji dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ho diterima Ha ditolak apabila tingkat sig.>0,05 atau F hitung < F tabel. Artinya variabel bebas tidak berdampak dan signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ho ditolak Ha diterima apabila tingkat sig, <0,05 atau F hitung >F tabel. Artinya variabel bebas berdampak dan signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76350171.527	4	19087542.882	4.252	.005 ^b
	Residual	202013160.473	45	4489181.344		
	Total	278363332.000	49			

a. Dependent Variable: Share Market Price

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Quick Ratio

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Hasil Uji F sebesar 4.252 dengan asumsi F tabel sebesar 2.557 atau $4.252 > 2.557$ dengan signifikansi $0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa QR, DPR, DER, dan NPM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) untuk menerangkan variasi variabel independen dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model. Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu ($0 \leq R^2 < 1$). Ketika R² kecil atau (mendekati 0) maka variabel dependen dijelaskan dengan kemampuan variabel independen sangat terbatas (Sahir, 2022).

Tabel 12. Koefisien Determinan (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.274	.210	2118.769	.785

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Share Market Price

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Nilai R² sebesar 0.274 menunjukkan bahwa 27,4% variabilitas dalam Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen; QR, DPR, DER ,dan NPM dan sekitar 72,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

KESIMPULAN

1. QR berdampak negatif yang signifikan terhadap harga saham. QR yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah likuiditas dalam perusahaan, yang dapat mengurangi kepercayaan investor dan menurunkan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kondisi likuiditas yang lemah sering kali dikaitkan dengan persepsi risiko yang lebih tinggi di pasar modal.
2. DPR berdampak negatif secara signifikan terhadap harga saham. Investor mungkin lebih tertarik pada perusahaan yang menahan sebagian besar laba untuk reinvestasi daripada yang membayar dividen tinggi, karena dividen dikenakan pajak. Dengan demikian, rendahnya

- pembayaran dividen dapat meningkatkan daya tarik saham dan mendorong kenaikan harga saham.
3. DER berdampak negatif terhadap harga saham namun tidak signifikan. Rasio utang yang lebih tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk pertumbuhan, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga yang lebih tinggi. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa investor tidak selalu menjadikan DER sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan investasi.
 4. NPM tidak berdampak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba bersih meningkat, investor tidak selalu melihatnya sebagai faktor utama dalam menilai prospek investasi pada suatu perusahaan. Investor mungkin lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti pertumbuhan pendapatan atau strategi bisnis yang lebih luas.
 5. QR, DPR, DER, dan NPM dianalisis secara bersama-sama, ditemukan bahwa faktor-faktor ini secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan satu indikator keuangan secara individual, tetapi melihat bagaimana kombinasi dari berbagai faktor memengaruhi prospek dan stabilitas perusahaan di pasar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, P. (2022). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM Sugeng Praptoyo Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–14.
- Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASI, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk PERIODE 2010-2018. *Keunis*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i2.2115>
- Asfihan, A. (2021). Uji Asumsi Klasik: Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik. *Fe Unisma*, July, 1–11. http://fe.unisma.ac.id/MATERI_AJAR_DOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA_Uji_Normalitas.pdf%0Ahttps://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/
- Azhar Cholil, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.420>
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 205–212. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1156>
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Iba Z, W. (2024). *Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis* (Vol. 19, Issue 5).
- Jhonni Sinaga, Nikken Syakira Haq, & Supriyanto Supriyanto. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 212–219. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1140>
- Manurung, P. D. A. H. (2021). Keuangan Perusahaan. *Ilmiah Manajemen Bisnis*, 5(1), 78–92.
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.

- Purwaningsih, E., & Trianti, R. (2022). Pengaruh NPM Dan ROE Terhadap Harga Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1), 5–24. <http://www.trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/viewFile/1192/545>
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian. (T. Koryati, Ed.) Bantul, Jogjakarta, Indonesia: Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, D. P. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate*, November, 1–26.
- Siahaan, M., Rasmara, T. L., & Saham, R. (2021). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN RISIKO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019 GOODWILL : Jurnal Penelitian Akuntansi*. 3, 311–320.
- Sinaga, J., & Hayatunisa, A. (2024). *Single Index Model dalam Pemilihan Saham Optimal*. 3.
- Veronica, I., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Quick Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Debt To Total Assets Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 482–491.
- Watung, T. A. N., Van Rate, P., & Jan, A. bin H. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Bumh. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 213–224. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45655>
- Wulansari, N. T., Elwisam, E., & Digdowiseiso, K. (2023). Analysis of the Influence of Price Earning Ratio, Price to Book Value, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Return on Equity on Share Prices in Lq45 Companies on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(2), 332–348. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i2.883>
- Yunus, & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Profitability Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 55–65. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/61/62>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi Cetakan. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Zizah Chairani, M. W. (2023, April 2). Pengaruh Harga CPO Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Minyak Goreng Di Pasar Tradisional Kota Medan. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 3, 566-578